

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang, maupun manufaktur pasti membuat laporan keuangan atas kegiatan perusahaannya. Salah satu manfaat dari membuat laporan keuangan adalah agar perusahaan dan semua pemakai laporan keuangan tersebut baik dari pihak internal yang merupakan pihak yang ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional yang ada di perusahaan seperti manajer maupun pihak eksternal seperti investor, karyawan, kreditur, pemasok, pemerintah, pelanggan, dan masyarakat mengetahui bagaimana kondisi keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Pada laporan keuangan, informasi laba sangatlah penting untuk menunjang kemajuan perusahaan. Karena dengan laba yang semakin meningkat, maka akan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga, pemilik bisa mengembangkan perusahaannya supaya lebih maju lagi.

Saat ini setiap perusahaan terutama perusahaan yang telah *go public* di pasar modal dituntut untuk melakukan keterbukaan. Menurut Sembiring (2003) informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan. Suatu informasi dikatakan informatif jika informasi tersebut dapat mengubah kepercayaan (*belief*) para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Adanya informasi baru selain laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan dikalangan para investor terhadap suatu perusahaan.

Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang merespon investor serta mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi adalah informasi mengenai laba (Boediono, 2005). Laba yang berhasil dicapai oleh perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja yang menjadi pertimbangan para investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau untuk memberikan tambahan kredit. Informasi laba mampu mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, mampu mengukur masa depan perusahaan, menilai besarnya *return* yang akan diterima oleh investor maupun kreditur dan

mengukur seberapa lama perusahaan akan bertahan. Laba perusahaan yang selalu meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan baik dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan demikian para investor atau kreditur sangat menyukai perusahaan yang memiliki laba besar dan selalu bertumbuh sehingga kelangsungan operasinya dapat terjamin.

Informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh beberapa investor karena dapat memberi sebuah gambaran akan kinerja perusahaan, tetapi informasi laba saja kadang tidak cukup untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh investor karena adanya praktik manajemen laba serta kurangnya informasi yang diungkap dalam laporan keuangan. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi investor terhadap informasi laba akuntansi adalah koefisien respon laba (*earnings response coefficient*).

*Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan bentuk pengukuran informasi dalam laba. Apakah informasi laba tersebut telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, dan juga dapat meningkatkan kebermanfaatan keputusan dalam pelaporan keuangan. ERC merupakan korelasi antara *unexpected earnings* dengan *abnormal return* saham. *Earnings response coefficient* atau koefisien respon laba didefinisikan sebagai ukuran atas tingkat *return abnormal* saham dalam merespon komponen *unexpected earnings* (Scott, 2015). *Earnings response coefficient* mencerminkan tingkat kepercayaan partisipan pasar terhadap kualitas laba yang diumumkan oleh perusahaan dan mewakili perspektif ukuran kualitas laba berdasarkan kinerja pasar. Jika kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dengan tingginya *earnings response coefficient* yang menunjukkan kualitas laba perusahaan tinggi, demikian sebaliknya (Sayekti dan Wondabio, 2007).

ERC menyertakan perilaku dari jual beli investor terhadap ekspektasi laba sebelum dan sesudah penerbitan laporan keuangan perusahaan. Penggunaan dari variabel ERC tersebut untuk dapat mengukur kualitas laba secara tidak langsung serta memberi kritik terhadap efektifitas penyajian laporan keuangan perusahaan agar nilai informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut dapat lebih berguna bagi pemakainya. Hal tersebut dikarenakan dengan pemakaian ERC, laba

yang telah disajikan perusahaan dapat langsung dibandingkan dengan ekspektasi penilaian dari masyarakat terhadap nilai perusahaan tersebut yang melakukan aksi jual beli yang pada akhirnya akan mendorong investor untuk memilih perusahaan. Respon pasar saat diterbitkannya pengumuman informasi laba berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Informasi yang dilaporkan dapat bersifat *bad news* (kabar buruk) dan *good news* (kabar baik). Pada waktu perusahaan mengumumkan laba tahunan, bila laba aktual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil prediksi laba yang selama ini dibuat, maka yang terjadi adalah *good news*, sehingga investor akan melakukan revisi terhadap laba dan kinerja perusahaan dimasa mendatang serta memutuskan membeli saham tersebut. Sebaliknya, jika hasil prediksi lebih rendah dari laba aktualnya, yang berarti *bad news*, maka investor akan melakukan revisi dan menjual saham perusahaan tersebut karena kinerja perusahaan tidak sesuai dengan yang diperkirakan (Sari, 2016). Salah satu fenomena yang terjadi berkaitan dengan keinformatifan laba dapat dilihat dari laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2017 berikut ini:

Hasil-hasil Operasional Operational Results				
Uraian	2017	2016	2015	Description
Dalam miliar Rupiah (In billion Rupiah)				
Penjualan Neto	29.603	27.063	25.023	Net Sales
Laba Bruto	5.031	5.479	3.993	Gross Profit
Laba Usaha	2.275	3.172	1.728	Profit From Operations
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan Kepada:				Profit for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	997	2.065	468	Owners of the Parent
Kepentingan Non-pengendali	111	107	56	Non-controlling Interests
	1.108	2.172	524	
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	929	2.689	857	Owners of the Parent
Kepentingan Non-pengendali	107	115	68	Non-controlling Interests
	1.036	2.804	925	

Laba Per Saham Earning Per Share				
Uraian	2017	2016	2015	Description
Saham Beredar (Juta lembar)	11.386	11.390	10.640	Total Outstanding Shares (million shares)
Laba Bersih per saham (Rp)	88	189	44	Earnings per Share (Rp)
Harga per Saham (akhir periode) (Rp)	1.300	1.455	635	Share Price (End of Period) (Rp)
PER	14,8	7,7	14,4	PER
Nilai Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)	14.802	15.573	6.757	Market Capitalisation Value (in billion Rupiah)
Nilai Kapitalisasi Pasar (dalam juta AS\$)	1.093	1.233	490	Market Capitalisation Value (in US\$ million)

Gambar 1.1 Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) mencatat penurunan drastis laba bersih pada 2017. Laba bersih Japfa turun Rp1,06 triliun atau sekira 51,69%. Melansir keterbukaan informasi yang diterbitkan perseroan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI), Jumat (2/3/2018), laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp997,35 miliar di 2017. Adapun laba bersih di periode yang sama di tahun sebelumnya, mencapai Rp2,06 triliun. Padahal, penjualan perseroan tercatat mengalami peningkatan menjadi Rp29,6 triliun dari sebelumnya Rp27,06 triliun. Akibatnya, laba per saham Rp88 dari sebelumnya Rp189. Di sisi lain, utang perseroan juga tercatat meningkat menjadi Rp11,29 triliun dari sebelumnya Rp9,87 triliun. Utang tersebut, terdiri dari utang jangka pendek sebesar Rp4,76 triliun dan utang jangka panjang sebesar Rp6,52 triliun. (Jakarta, economy.okezone.com).

Fenomena di atas sesuai dengan penelitian Ball dan Brown (1968) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham, yaitu pada saat diumumkan laba mengalami kenaikan, maka terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham, dan sebaliknya jika laba diumumkan mengalami penurunan, maka terjadi perubahan negatif pada harga saham. Akan tetapi, ternyata setiap kenaikan laba tidak selalu diikuti dengan perubahan harga saham positif yaitu terjadi kenaikan pada harga saham, bahkan sebaliknya pada saat penurunan laba juga tidak selalu diikuti dengan perubahan harga saham negatif yaitu terjadi penurunan pada harga saham.

Dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa respon pasar bukan saja dilihat dari sisi labanya namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perusahaan. Penelitian ini menggunakan koefisien respon laba atau *earnings response coefficient* (ERC) sebagai alat untuk mengukur kuat lemahnya respon pasar terhadap pengumuman laba, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kandungan dalam informasi laba.

Suatu informasi dikatakan informatif jika informasi tersebut dapat mengubah kepercayaan (*belief*) para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Adanya informasi baru selain laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan dikalangan para investor terhadap suatu perusahaan. Eipstein dan Freedman (1994) menemukan bahwa pemegang saham individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga manajemen perusahaan saat ini tidak hanya dituntut terbatas atas pengelolaan dana yang diberikan, namun juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial. Saat ini informasi yang banyak mendapat sorotan adalah mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* digunakan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melati dan Kurnia (2013) menunjukkan hasil bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Triastuti (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi CSR mempengaruhi ERC secara positif. Hal ini membuktikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* dapat dipercaya oleh investor untuk pengambilan keputusan dan penanaman modal.

Profitabilitas dapat menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tergantung berapa besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal sendiri (*equity*) (Arfan dan Antasari, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melati dan Kurnia (2013)

menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Sisdyani (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini juga membuktikan bahwa profitabilitas dapat dipercaya oleh investor untuk pengambilan keputusan dan penanaman modal.

Scott (2015) mengatakan koefisien respon laba juga dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal. Jika terjadi peningkatan laba, maka yang diuntungkan adalah pemberi hutang atau kreditur, sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif respon pemegang saham, karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur (Rofika, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofika (2015) dan Mulyani dkk, (2007) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Menurut Suratno dkk, (2006) kinerja lingkungan atau *environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik yaitu emas, hijau, biru, merah sampai yang terburuk hitam ([www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id)). Melalui ini masyarakat akan lebih mudah mengetahui tingkat penataan pengelolaan pada perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Pranbadari dan Suryanawa (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan akan mempengaruhi reaksi investor, untuk para investor dalam pengambilan keputusan investasi agar menggunakan PROPER sebagai salah satu informasi untuk mempertimbangkan dalam penanaman modal investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Nurleli, dan Rosdiana (2015) menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang baik menjadi nilai tambah perusahaan di mata para *stakeholders* untuk meningkatkan profitabilitas. Ketika

peringkat PROPER naik maka tingkat *return on assets* perusahaan juga meningkat.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aryanti dan Sisdyani (2016) tentang Pengaruh Profitabilitas pada *Earning Response Coefficient* (ERC) dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian tersebut menggunakan variabel profitabilitas, ERC dan *corporate social responsibility*. Sedangkan fokus dari penelitian ini akan dikembangkan oleh peneliti dengan memodifikasi penelitian sebelumnya, yaitu variabel *corporate social responsibility* sebagai variabel independen dan menambahkan variabel *leverage* sebagai variabel independen dan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Dengan objek penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten mengikuti program PROPER tahun 2016-2019.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian ini yaitu, **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Keinformatifan Laba Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memfokuskan penelitian ini agar mempunyai ruang lingkup dan arah penelitian yang jelas, pembatasan masalah merupakan hal yang harus dilakukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dan yang melaporkan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* mempengaruhi keinformatifan laba?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi keinformatifan laba?
3. Apakah *leverage* mempengaruhi keinformatifan laba?
4. Apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dan keinformatifan laba?
5. Apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan profitabilitas dan keinformatifan laba?
6. Apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan *leverage* dan keinformatifan laba?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap keinformatifan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019;
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap keinformatifan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019;
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap keinformatifan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019;
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dan keinformatifan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019;



5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan profitabilitas dan keinformatifan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019;
6. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan *leverage* dan keinformatifan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan juga berguna bagi dunia pendidikan khususnya ilmu pengetahuan mata kuliah akuntansi keuangan dan bisa dipakai sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk mengetahui ada tidaknya faktor-faktor yang mempengaruhi keinformatifan laba, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan mampu memberikan informasi yang relevan mengenai kinerja perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang sistematika penulisan penelitian ini, berikut akan diuraikan urutan garis besarnya, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan, perumusan masalah yang di ambil, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini serta sistematika penulisan dalam penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis pada penelitian ini

(landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan secara operasional. Dalam bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian yang digunakan dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta bagaimana metode analisisnya.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai objek penelitian, analisis kuantitatif, intepretasi hasil serta pengolahan data dan hasil analisis data penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran saran yang dianggap perlu untuk pihak terkait.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**